

Pengembangan Modul Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Perilaku Asertif pada Korban Bullying di Sekolah Menengah Kejuruan



this is an open access article distributed under the creative commons attribution license cc-by-nc-4.0 @2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(Received: Oktober-2024; Reviewed: November-2024; Accepted: November-2024; Available online: Desember-2024; Published: Desember-2024)

**Nur Indah Saril*Abdullah
Sinring²Sahril Buchori³**

¹Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar
Email: ls6575626@gmail.com

² Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar
Email: abdullah.sinring@unm.ac.id

³ Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar,
email: sahril.buchori@unm.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to find out how feasible this module is for smk garudaya students. To produce a social guidance module to improve assertive behavior in victims of bullying that is valid and practical as a classical guidance service for students. The level of validity and practicality of the social guidance module to improve assertive behavior in victims of bullying after going through the validity test was declared valid, based on the results of the material expert validation test with the results of 85% which means that it is in accordance with the needs of students, media experts at 87% which means that in terms of text graphics it is very good and for the practicality of the media after the practicality trial was declared practical with a result of 94%, as well as in small group trials by 10 students obtained results with very valid criteria so that the social guidance module to improve assertive behavior in victims of bullying has been feasible to be widely tested.*

Keywords: *Social Guidance Module, Bullying, Assertiveness*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa layak modul ini untuk siswa SMK garudaya. Untuk menghasilkan modul bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying yang valid dan praktis sebagai layanan bimbingan klasikal bagi siswa. Tingkat validitas dan kepraktisan dari modul bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying setelah melalui uji validitas dinyatakan telah valid, berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dengan hasil 85% yang berarti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, ahli media sebesar 87% yang berarti dari segi grafis teks sudah sangat baik dan untuk kepraktisan dari media setelah di uji coba kepraktisan dinyatakan praktis dengan hasil sebesar 94%, serta pada uji coba kelompok kecil oleh 10 orang siswa diperoleh hasil dengan kriteria sangat valid sehingga modul bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying telah layak*
Kata Kunci: *Modul Bimbingan Sosial, Bullying, Asertif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan seringkali menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menjadi kepentingan semua orang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab III pasal yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Fenomena yang terjadi saat ini adalah perilaku remaja atau siswa yang sudah menganggap biasa perilaku perundungan atau bullying. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat dimana proses belajar mengajar, tempat para siswa mengembangkan bermacam-macam potensi yang mereka miliki. Sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan peserta didik. Tetapi ada salah satu fenomena yang menyebabkan siswa tidak nyaman di sekolah yaitu adanya perilaku bullying. Menurut Dewi (2020) dan Aswat et al., (2022) "Bullying merupakan suatu tindak kekerasan, menyakiti perasaan orang lain, menyimpang baik secara verbal, fisik maupun psikologis. Pendapat lain juga mengatakan bahwa bullying adalah perilaku agresif atau negatif yang dapat merusak mental seseorang rusak, dan ketika dilakukan berulang-ulang maka akan membuat korban bullying trauma, cemas, dan membuat ketidaknyamanan (Nasution et al., 2024). Di Indonesia sendiri hal ini menjadi situasi yang sangat menghawatirkan dimana pada tahun 2018 saja, Indonesia mendapatkan peringkat sebagai negara dengan jumlah kasus bullying tertinggi kedua di dunia setelah Jepang, dan Amerika Serikat serta berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus bullying di sekolah mengalami peningkatan setiap tahun dan mencatat kasus bullying menduduki posisi kelima tertinggi dari 78 negara yang paling banyak mengalami bullying. KPAI sendiri mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019 terdapat 2.479 laporan adanya pengaduan perundungan baik di pendidikan ataupun media sosial dan data tersebut terus meningkat dari tahun ketahun (KPAI, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas di SMK Garudaya pada tanggal 18 maret 2023 bahwa terdapat tindak bullying yang dilakukan oleh beberapa siswa. Dalam kasus ini bullying yang dimaksud adalah bullying verbal, seperti yang dialami oleh siswa kelas XI.B DTKP (Otomoatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) yang menjadi korban oleh teman kelasnya. Guru BK di SMK Garudaya mengungkapkan bahwa hal itu terjadi dikarenakan pelaku sering mengancam, mengganggu dan mengolok-olok dengan bahasa yang tidak pantas, serta perlakuan sinis dengan menjulurkan lidah kepada korban dan hal itu dilakukan secara terus menerus. Guru BK di SMK Garudaya juga menegaskan bahwa siswa yang menjadi korban bullying dikelas DTKP (Otomoatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) rata-rata kurang asertif karena apabila di bully oleh temannya, korban hanya terdiam, takut, cemas, tidak mampu mempertahankan hak-hak pribadi dan keinginannya, serta pendapatnya terhadap pelaku agar hendak menghentikan tindakan bullying tersebut. Perlu diketahui bahwa asertif adalah kemampuan untuk menyampaikan apa yang di inginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain dengan tegas dan lugas dan dengan memiliki sikap asertif ini maka akan mudah bagi individu untuk mengekspresikan diri dan mempertahankan hak-hak pribadi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi tanpa ada rasa cemas untuk

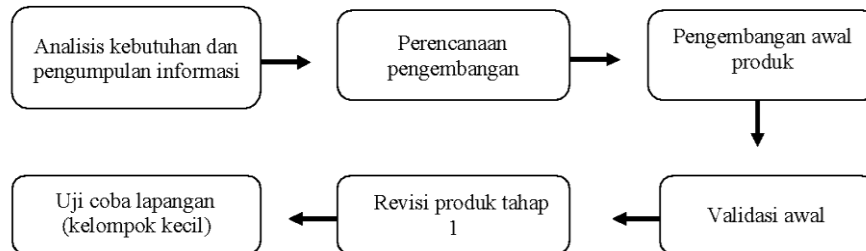
menghadapi hal-hal yang menghambat individu untuk keluar dari zona buruk yang di alami.

Sitasari & Rozali (2019) mengungkapkan bahwa perlu adanya upaya penanganan dan bantuan terhadap individu yang mengalami bullying untuk meningkatkan perilaku asertif agar hidupnya jauh dari tekanan, kekerasan, dan penindasan. Adapun penanganan bullying bagi siswa yang kurang asertif yaitu dengan layanan bimbingan konseling. Dan layanan tersebut, terdapat media yang salah satunya adalah media dalam bentuk modul bimbingan sosial. Karim & Salehudin (2021) menjelaskan bahwa bimbingan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Seperti yang telah dinyatakan oleh Isitiqomah (2021) bahwa beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai strategi pembelajaran menggunakan modul bimbingan sosial yang menunjukkan bahwa adanya hasil yang positif untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendukung pendekatan bimbingan sosial dalam meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying adalah Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory (Agustini et al., 2024). Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura, menurutnya bahwa pembelajaran sosial, perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor-faktor lingkungan, kognitif, dan perilaku (Ruwaida, 2020). Bandura menekankan peran penting dari proses observasi dan model dalam pembentukan perilaku. Dalam konteks bullying (Sumianto et al., 2024), korban bullying mungkin memiliki pengalaman traumatis yang mengganggu rasa percaya diri dan kemampuan untuk berinteraksi secara asertif dengan orang lain (Salau et al., 2023).

Berdasarkan masukan dari dosen penguji, penelitian ini yang awalnya difokuskan pada pengembangan modul bimbingan sosial, perlu disesuaikan agar lebih berfokus pada pengembangan layanan informasi sebagai bentuk bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan layanan informasi bimbingan sosial yang dapat digunakan oleh guru BK di SMK Garudaya untuk membantu siswa korban bullying meningkatkan perilaku asertif mereka. Dengan layanan informasi yang terstruktur, diharapkan dapat membantu siswa mengenal kelemahan diri mereka, merangsang pemikiran yang lebih positif, dan menjadi acuan bagi guru BK dalam memberikan bimbingan sosial di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian dan pengembangan (Research and Development), Metode R&D adalah metode penelitian yang menghasilkan inovasi baik suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada untuk lebih menarik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan tertentu (Muqdamien et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan produk atau media modul dalam meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying di SMK Garudaya melalui modul bimbingan sosial, pelatihan keterampilan empati dengan teknik sosidrama untuk mencegah terjadinya bullying.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan

Berikut prosedur penelitian pengembangan Modul B-SQL (Bimbingan sosial) untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban *bullying* di SMK Garudaya sebagai berikut:

Pada analisis Kebutuhan, Peneliti melakukan studi kebutuhan dengan mewawancarai guru BK dan menyebarkan kuesioner tertutup kepada beberapa siswa kelas XI untuk menilai kebutuhan siswa terhadap produk yang sedang dikembangkan. Selain itu pada perencanaan Pengembangan, berdasarkan data dari wawancara dan kuesioner, peneliti merencanakan untuk membuat draft awal dengan mencari referensi materi dan desain produk yang sedang dikembangkan. Serta pada pengembangan produk. Peneliti telah menjalankan rencana yang sudah disiapkan pada fase perencanaan, seperti menetapkan sumber referensi dan merencanakan produk media yang akan dikembangkan. Pada uji validitas Pengujian oleh para ahli melibatkan para pakar dalam bidang bimbingan dan konseling serta para ahli dalam bidang media. Hasil uji awal atau validasi ahli akan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki produk awal. Selain itu pada revisi produk tahap I perubahan pada revisi I ini didasarkan pada data yang diperoleh dari informasi pengujian oleh para pakar. Data yang diperoleh dari ahli akan diselidiki dan hasil pengujian akan menjadi dasar utama untuk melakukan peningkatan. Dan terakhir pada uji coba lapangan. Pada Tahap Uji kelompok kecil ini dipilih karena bisa memberikan gambaran awal tentang apakah layanan informasi yang dikembangkan sudah efektif dan sesuai. Hasil dari uji kelompok kecil ini sudah cukup untuk melihat kekurangan dan melakukan perbaikan sebelum digunakan dalam skala yang lebih besar.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.
2. Angket. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berisi tanggapan dan penilaian peserta didik SMK Garudaya terhadap media layanan informasi bimbingan sosial yang dikembangkan. Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah gabungan bentuk angket terbuka dengan pilhan jawaban "ya" dan "tidak". Data yang diperoleh dari angket tersebut merupakan data kuantitatif.

Dalam pengembangan modul B-SQL (Bimbingan Sosial) teknik analisis data yang digunakan yakni kualitatif dan kuantitatif untuk mengolah data yang dikumpulkan.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk memproses data yang diperoleh dari review ahli media dan ahli materi bimbingan dan konseling. Teknik analisis data ini mengelompokkan informasi dari data kualitatif, yang meliputi masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan hasil dari validasi oleh ahli media dan materi. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk merevisi produk media media layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban *bullying*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mempermudah interpretasi data. Validasi media layanan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

e $\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh

e $\sum y$: Jumlah skor maksimal

Setelah diperoleh presentase dengan rumus diatas, peneliti lalu menafsirkan hasil persentase tersebut kedalam empat kriteria kelayakan, yaitu sangat valid, valid, kurang valid, dan tidak valid. Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan kriteria kelayakan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81%-100%	Sangat Baik	Sangat Valid
61%-80%	Baik	Valid
41%-60%	Cukup	Kurang Valid
21%-40%	Kurang	Tidak Valid

Uji Coba Produk

Untuk menentukan kepraktisan media layanan, langkah-langkah berikut dapat digunakan:

1. Penskoran Uji Kepraktisan

Skor diberikan berdasarkan kriteria berikut untuk setiap jawaban terhadap pertanyaan:

Tabel. 2 Penskoran Uji Kepraktisan

Nilai Rata-Rata	Kriteria
4 (Empat)	Sangat Tinggi
3 (Tiga)	Tinggi
2 (Dua)	Cukup
1 (Satu)	Sangat Kurang

2. Kategori// Kriteria Kepraktisan Media

Tabel. 3 Kriteria Kepraktisan Media

Nilai Rata-Rata	Kriteria
80% < P < 100%	Sangat Praktis
60% < P < 80%	Praktis
40% < P < 60%	Cukup Praktis
20% < P < 40%	Tidak Praktis

(Sumber: Mahardika & Siswoyo, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Kebutuhan Pengembangan Layanan Informasi B-SOL (Bimbingan Sosial) untuk Meningkatkan Perilaku Asertif pada Korban Bullying di SMK Garudaya

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai keadaan siswa di SMK Garudaya, apakah mereka benar-benar belum mengetahui tentang perilaku asertif, bullying dan mereka membutuhkan sebuah media modul

bimbingan untuk mendapatkan informasi. Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis kebutuhan yaitu dengan menggunakan metode menyebarkan kuesioner kepada peserta didik dan melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling sebagai bagian dari analisis kebutuhan. Dalam konteks ini, para peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 30 siswa kelas XI. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak".

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada 30 peserta didik. Dapat dilihat dari jawaban analisis kebutuhan, ada 10 peserta didik yang menyatakan "Ya" yang telah mengetahui apa itu bimbingan sosial, bullying, dan asertif. Sedangkan 20 peserta didik lainnya menyatakan "tidak" dikarenakan kurangnya pengetahuan yang diperoleh. Sehingga hal ini peserta didik menyatakan perlu untuk mengetahui bimbingan sosial, bullying, dan asertif. .

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yaitu betapa pentingnya media layanan informasi mengenai bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying, hasil wawancara yakni: masalah yang di alami yaitu korban sering dipukul dan sering diejek dengan Bahasa yang tidak pantas seperti memanggil nama dengan menggunakan nama Binatang. Sehingga korban takut, cemas sering menyediri trauma, dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti menemukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan, khususnya bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying, belum terlaksana dengan baik di SMK Garudaya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: sekolah hanya memiliki satu guru BK yang juga merupakan guru matematika dan bertugas ganda sebagai guru BK. Selain itu, keterbatasan waktu dalam melakukan aktivitas konseling serta kekurangan dalam hal sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan anggaran, turut mempengaruhi kemampuan sekolah dalam menjalankan program bimbingan sosial secara efektif.

Adapun hasil analisis kebutuhan siswa dan guru bk di SMK Garudaya, maka sangat penting adanya media bk yang menunjang pemberian layanan, karena secara umum masih banyak sekolah yang tidak memiliki guru bk di sekolah. olehnya itu guru-guru yang bertugas menjalankan peran guru bk di sekolah memutuhkan media layanan informasi terkait bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying. Maka penting adanya media layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying sebagai media menangani masalah. Dengan adanya pengembangan media tersebut, diharapkan siswa mampu untuk asertif sehingga melatih peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara umum

2. Prototype Media Layanan Informasi

a. Desain Media

Pada tahap ini merupakan perencanaan konsep produk atau media yang dikembangkan. Hal ini yang dilakukan dalam pembuatan produk atau media meliputi pembuatan desain media, mencari gambar dan ilustrasi yang dibutuhkan , serta materi yang akan dibuat dalam media. Adapun aplikasi yang diperlukan dalam mendukung pembuatan desain media ayanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying yakni menggunakan aplikasi canva dan microsoft power point.

b. Pengembangan Produk

1) Tampilan Sampull dan Daftar Isi Modul B-SOL

Dalam tampilan awal media layanan informasi berisikan sampul dengan gambar animasi anak SMK dan judul serta logo universitas. Untuk daftar isi di sesuaikan dengan isi yang tersedia didalam layanan informasi yang disertai dengan petunjuk

halaman, sehingga siswa mudah mencari tampilan yang ingin dicari.

2) Tampilan Panduan Kegiatan dan Kata Pengantar

Pada halaman tampilan layanan informasi bimbingan sosial, digunakan agar siswa mendapatkan petunjuk-petunjuk mengenai point-point materi sebelum menggunakan layanan informasi tersebut dan kata pengantar berisi ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam pembuatan dan penyelesaian produk yang dibuat dalam layanan informasi tersebut.

3) Tampilan Pendahuluan

Pada halaman pendahuluan berisi latar belakang, sasaran, petunjuk penggunaan layanan informasi bimbingan sosial serta tujuan akhir yang ingin dicapai.

4) Tampilan Materi

Pada materi ini terbagi menjadi tiga kegiatan dimana kegiatan pertama berisi pengertian asertif, ciri-ciri perilaku asertif, agresif dan pasif serta pentingnya perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari, berikutnya kegiatan kedua berisi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak serta cara mengatasi bullying, kegiatan ketiga berisi cara meningkatkan perilaku asertif dan simulasi untuk peserta didik.

5) Tampilan Refleksi

Pada kegiatan 4, atau terakhir terdapat refleksi yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.



Gambar 2.. Tampilan modul dan isinya

Berikut adalah hasil validasi yang diberikan oleh masing-masing ahli:

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui relevansi materi yang disajikan dalam media layanan informasi bimbingan sosial dengan standar kompetensi peserta didik di SMK dan kebutuhan peserta didik sebagai calon pengguna. Hasil validitas yang dilakukan oleh validator ahli materi 1 dan 2 terhadap media layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif bagi korban bullying sebesar 76% dari ahli materi 1 (Valid) dan sebesar 85% dari ahli materi 2 (Sangat Valid), sehingga dapat disimpulkan bahwa media layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif bagi korban bullying layak untuk diuji cobakan kepada siswa.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi dari media layanan informasi bimbingan sosial dengan menilai aspek tampilan, grafik, ikon, warna, eksibilitas dan gambar yang digunakan. Hasil validitas yang dilakukan oleh validator ahli media 1 dan 2 jurusan teknologi pendidikan terhadap media layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif bagi korban bullying sebesar 90% dari ahli media 1 dengan kategori sangat valid dan sebesar 68% dari ahli media 2 dengan kategori hampir tidak valid. Berdasarkan saran perbaikan dari ahli media 2 yakni : 1) Ukuran buku layanan informasi tidak sesuai dengan standar ISO dan materi kurang diatur dengan baik; 2) Ilustrasi harus sesuai dengan materi dan karakter objek, 3) Gunakan warna yang kontras dengan latar belakang dan hindari kombinasi jenis huruf yang berlebihan; 4) Sesuaikan margins serta jarak antar teks dalam media layanan informasi.

3. Hasil Uji Kepraktisan Modul B-SQL Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Korban *Bullying*

a. Uji Praktisi

Setelah dilakukan validasi ahli materi dan ahli media selanjutnya media layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban *bullying* akan di nilai oleh uji praktisi. data yang akan di peroleh yaitu kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*), dan uji ketepatan (*accuracy*). Berdasarkan uji praktisi dari guru Bk terhadap media layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif bagi korban *bullying* sebesar 94.64% dengan kategori sangat valid. Sehingga dapat di simpulkan bahwa layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif bagi korban *bullying* sangat praktis.

Tabel 4. Uji Praktisi

Aspek	Skor maksimal	Perolehan	Presentasi
Kegunaan	20	20	100%
Kelayakan	20	18	90%
Ketetapan	16	15	93%
Total Jumlah Skor	56	53	
Rata-rata	<i>Total skor yang diperoleh</i> <i>Total skor maksimal</i>		
Presentase total	$P = \frac{\sum x}{\Sigma} \times 100\%$ $\frac{53}{56} \times 100 = 94.64\%$		
Kriteria	Sangat valid		

b. Uji Kelompok Kecil

Hasil percobaan praktis dengan kelompok kecil menunjukkan bahwa media layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban *bullying* dengan persentase total 88.5% yakni kriteria Sangat praktis sehingga media ini bisa dikatakan valid dari segi desain, pilihan warna, dan gambar.

Tabel 5. Uji Kelompok Kecil

No.	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Apakah desain layanan informasi bimbingan sosial ini menarik?			3	7
2.	Apakah desain sampul layanan informasi bimbingan sosial ini memiliki daya Tarik awal dan menggambarkan isi atau materi yang disampaikan?			5	5
3.	Apakah Anda senang belajar dengan media layanan informasi bimbingan sosial ini daripada hanya mendengar penjelasan guru?		1	2	7
4.	Apakah media layanan informasi bimbingan sosial ini memberikan motivasi kepada saya untuk belajar?	1		3	6
5.	Apakah penyajian materi layanan informasi bimbingan sosial ini sangat lengkap?			4	6
6.	Apakah dengan layanan informasi bimbingan sosial saya mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai cara untuk meningkatkan perilaku asertif?		1	4	5
7.	Apakah dengan adanya layanan informasi bimbingan sosial ini saya bisa belajar aktif?			3	7
8.	Apakah dengan adanya modul ini saya menjadi tahu informasi mengenai asertif di bimbingan sosial ini?			4	6
9.	Apakah Anda suka tampilan setiap halaman modul bimbingan sosial ini karena memiliki komposisi warna yang menarik?		1	4	5
10.	Apakah kalimat yang digunakan mudah untuk dipahami?			5	5
Total Jumlah Skor		354			
Skor Rata-Rata	<u>Total Jumlah Skor</u> Banyaknya Pernyataan $\frac{354}{10} = 35,4$				
Presentas Total	$V = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$ Σy Presentase Total = $\frac{\text{Jumlah Presentase}}{\text{Jumlah Pernnyataan Soal}} \times 100\%$ $\frac{354}{400} \times 100\% = 88,5\%$				

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap siswa SMK Garudaya, ditemukan bahwa pengetahuan siswa tentang perilaku asertif, bullying, dan konsep bimbingan sosial masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan mendesak akan sebuah media layanan informasi yang bisa memberikan informasi tentang perilaku asertif dan bullying, serta bagaimana cara mengatasi situasi bullying dengan perilaku asertif. Analisis kebutuhan ini juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa (83%) menyatakan perlunya materi mengenai bimbingan sosial, bullying, dan asertif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi dan pengetahuan yang ada di sekolah masih belum mencukupi untuk membantu siswa menghadapi situasi bullying dengan tepat. Menurut Endriani et al., (2020), bimbingan sosial merupakan suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya (Sulfikar, 2019). Pengembangan media layanan informasi bimbingan sosial dilakukan melalui beberapa tahapan pengembangan, yang mengikuti model Borg & Gall yang telah dimodifikasi menjadi tujuh tahapan. Tahapan ini meliputi analisis kebutuhan, perencanaan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi awal produk, uji coba kelompok kecil, dan revisi akhir produk (Herdiyanto et al., 2020).

Pada tahap validasi ahli, media layanan informasi bimbingan sosial diuji oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kualitas konten dan desain. Ahli materi 1 memberikan skor validitas sebesar 76% yang tergolong valid, tetapi ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Beberapa faktor diantaranya, bahwa beberapa aspek penting masih belum cukup dibahas atau perlu dilengkapi. Misalnya, strategi menghadapi bullying dan cara meningkatkan perilaku asertif kurang diberikan secara detail, kemudian kesesuaian materi yang dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan layanan informasi bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku asertif. Misalnya, materi kurang mendalam atau tidak mencakup semua aspek yang diperlukan. Adapun ahli materi ke 2 memberikan skor sebesar 85% yang menunjukkan bahwa konten layanan informasi sudah sangat sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying. Materi dinilai relevan, mendalam, dan mampu menyampaikan informasi yang diperlukan secara efektif. Ahli media 1 memberikan skor validitas sebesar 90%, yang mengindikasikan bahwa dari segi tampilan grafis, tata letak, dan penyajian informasi, warna, font layanan informasi ini sudah sangat baik dan menarik. Kemudian dari kesesuaian dengan target pengguna media layanan informasi ini dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dalam hal tampilan visual maupun cara penyampaian informasi, sehingga efektif untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamidah et al., (2023) bahwa produk media dalam pembelajaran yang efektif haruslah dirancang dengan baik dan memenuhi standar kualitas dalam hal isi dan penyajian. Adapun penilaian dari ahli media 2 dengan skor 68% Dimana skor tersebut hampir dikatakan tidak valid, hal itu dikarenakan buku atau layanan informasi tersebut tidak sesuai dengan standar ISO, margins yang tidak proporsional atau jarak antar teks dan ilustrasi yang tidak sesuai, dan ilustrasi harus sesuai dengan materi dan karakter objek.

Uji coba kelompok kecil yang dilakukan kepada 10 siswa menunjukkan bahwa media layanan informasi bimbingan sosial ini memiliki tingkat kepraktisan sebesar 94.64%, yang berarti sangat praktis untuk digunakan oleh siswa, dan dianggap berguna dalam konteks pembelajaran. Penilaian ini memperkuat argumen bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa (Inayah, 2023). Setelah melalui proses validasi dan revisi, media layanan informasi bimbingan sosial diuji cobakan dalam kelompok kecil untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying. Hasil uji coba menunjukkan bahwa penggunaan media layanan

informasi bimbingan sosial ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam bersikap asertif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siregar & Rasyid (2021) bahwa dengan layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan asertif siswa. Sebanyak 93% siswa menyatakan bahwa mereka setuju jika layanan informasi ini dikembangkan lebih lanjut, karena materi yang disajikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa media layanan informasi bimbingan sosial memiliki validitas dan kepraktisan yang baik, terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasinya di lapangan. Salah satu keterbatasannya adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah terkait penyediaan tenaga ahli bimbingan konseling (BK), sebagaimana yang dikemukakan oleh Muna (2020) bahwa kurangnya tenaga guru BK disekolah akan sangat mempengaruhi keefektifan pelaksanaan layanan BK disekolah. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar media layanan informasi bimbingan sosial diuji cobakan dalam skala yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak sekolah. Penelitian lanjutan juga dapat berfokus pada pengembangan materi yang lebih interaktif, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi mobile, atau media digital lainnya yang dapat menarik minat siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

bahwa penelitian ini berhasil mengembangkan layanan informasi bimbingan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa korban bullying di SMK Garudaya. Layanan ini telah divalidasi oleh para ahli dengan tingkat validitas yang tinggi, yaitu 76% dan 85% (ahli materi) serta 90% (ahli media), menunjukkan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa. Uji kepraktisan menunjukkan hasil yang sangat baik (94%), menandakan bahwa layanan ini mudah digunakan. Uji coba kelompok kecil membuktikan keefektifan layanan ini dalam membantu siswa mengenali bullying dan meningkatkan pemahaman serta kesiapan mereka untuk menghadapi situasi bullying secara asertif. Dengan layanan ini, guru Bimbingan Konseling diharapkan lebih mudah memberikan bimbingan sosial yang sistematis dan mendukung keberanian siswa untuk menyuarkan hak-hak mereka.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yakni layanan informasi yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam program bimbingan konseling di SMK Garudaya, dengan dukungan penuh dari sekolah melalui penyediaan waktu khusus untuk implementasinya. Guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat memanfaatkan layanan ini secara optimal untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang perilaku asertif dan menghadapi bullying, dengan melibatkan mereka dalam diskusi kelompok dan simulasi. Siswa juga didorong untuk aktif menggunakan layanan ini agar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bullying serta mengembangkan keterampilan asertif yang berguna dalam menghadapi tantangan sosial. Untuk penelitian selanjutnya, pengembangan layanan ini dengan media digital seperti aplikasi atau platform online interaktif disarankan agar aksesibilitas dan dampaknya semakin luas dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, D., Nuriana, M. A., Nadiroh, N., & Ridho, M. R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Penanganan Anak Korban Bullying. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 125-143.
- Aswat, H., Onde, M. K. La, & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(5), 9105-9117.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.
- Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 5(1), 10-19.
- Hamidah, Daryanto, E., Dewi, R., & Rosneli. (2023). Pengembangan Model Manajemen Strategik Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar yang Bertema Kearifan Lokal Bagi Pengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(2), 353-366.
- Herdiyanto, D. M., Sulton, S., & Praherdhiono, H. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif pada materi tema tanah bagi siswa tunagrahita. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 88-96.
- Inayah, L. S. (2023). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN "PAPAN PINTAR" PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2923-2936.
- Isitiqomah, Q. (2021). KEEFEKTIFAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS XI SMK PLUS MATHOLI'UL ANWAR MAIBIT. In *Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). Retrieved from <https://www.kpai.go.id/>
- Karim, H. A., & Salehudin, M. (2021). Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 18(01), 30-43.
- Mahardika, W., & Siswoyo, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muna, N. (2020). Strategi Guru BK dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 81-92.
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intersections*, 5(1), 23-33.
- Nasution, N. C., Dewantari, N. A., Yumarni, V., & Zulpianto, R. (2024). Peran Guru Dalam Mengantisipasi Perundungan Di Lingkungan Sekolah Negeri 20 Kota Jambi. *Jurnal UIN Syahada*, 4(1), 94-111.
- Ruwaida, H. (2020). Belajar Sosial: Interrelasi Antara Individu, Lingkungan, Dan Perilaku Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 217-236.
- Salau, T., Keo, G. D., Labre, B., & Fanggitasik, D. D. (2023). Pelatihan Asertif Bagi Remaja: Upaya Preventif Tindakan Kekerasan di Sekolah. *Warta LPM*, 2(1), 453-461.
- Siregar, F. N., & Rasyid, F. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT MELALUI PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI MATERI POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 5257-5532.

- Sitasari, N. W., & Rozali, Y. A. (2019). Metode Bermain Peran Sebagai Usaha Meningkatkan Keterampilan Guru Untuk Menangani Bullying Di SDN 11 Duri Kepa Jakarta Barat. In *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture and Humanities*, 1(2), 11-20.
- Sulfikar, K. (2019). Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 155-166.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102-109.